

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

**Aditia Rawung<sup>1</sup>, Agnes L.Ch.P.Lapian.<sup>2</sup>, Hanly F.Dj.Siwu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado 95115, Indonesia

Email : [rawungaditia6@gmail.com](mailto:rawungaditia6@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Disamping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi dan mempercepat kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing baik secara simultan ataupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk lebih memperhatikan Faktor-faktor dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sehingga dapat memberikan kontribusi lebih dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Utara dan Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dan mengkaji terkait investasi khususnya pada penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Sulawesi Utara sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

**Kata Kunci :** *Investasi, PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Sulawesi Utara*

**ABSTRACT**

*Economic growth is the development of activities in the economy that causes goods produced in society to increase. In each period a society will increase its ability to produce goods and services. Investments of the past that will increase the capital goods and producing capacity of the present. In addition, investment is followed by technological developments in the means of production and accelerating production capabilities. Various countries are not always able to achieve economic growth in accordance with the development of the production capacity possessed by the increasing factors of production. This study aims to determine the effect of Domestic Investment and Foreign Investment on Economic Growth in North Sulawesi Province. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that domestic investment and foreign investment either simultaneously or partially have no significant effect on economic growth in the province of North Sulawesi. It is recommended that the North Sulawesi Provincial Government pay more attention to the factors of domestic investment and foreign investment so that it can contribute more to economic growth, especially in North Sulawesi. domestic investment and foreign investment in North Sulawesi so that the research results can better describe the actual conditions over the long term.*

**Keywords:** *Investment, PMA, PMDN, Economic Growth, North Sulawesi*

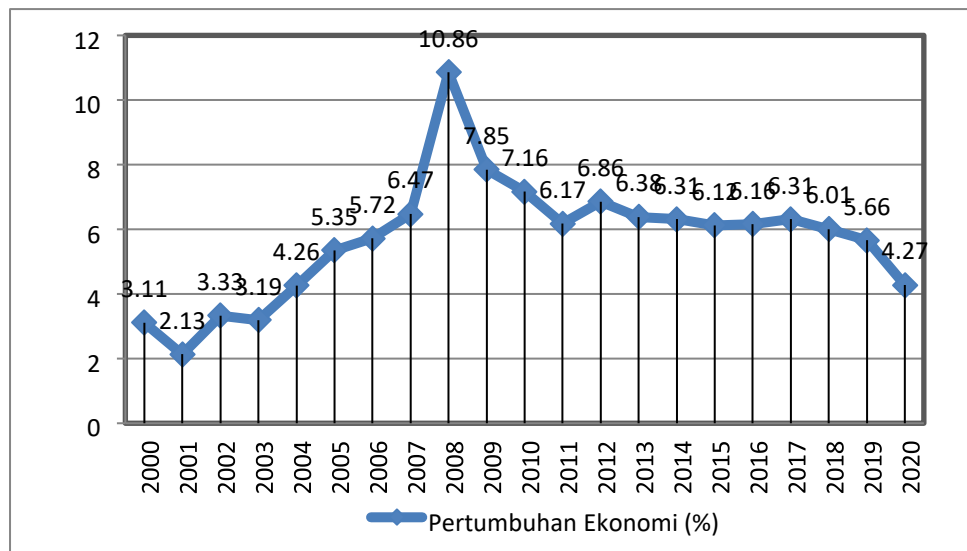
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi masa lalu yang akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi masa kini. Disamping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi dan mempercepat kemampuan memproduksi. Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negaranegara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya.

Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat melihat bagaimana peningkatan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami prumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut pernah terjadi pada negara Indonesia pada pertengahan tahun 1997 sampai pertengahan tahun 1998 yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun, hal tersebut yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga disebabkan karena tabungan domestik rendah yang menyebabkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) menurun yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Walaupun satu atau dua tahun setelah krisis ekonomi 1997-1998, ekonomi Indonesia sudah kembali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, namun hingga saat ini pertumbuhannya rata-rata pertahun relatif masih lambat dibanding dengan negara-negara tetangga yang juga terkena krisis.

Menurut undang-undang No.6 tahun 1968 PMDN adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. PMA merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (direct investment) maupun investasi yang tidak langsung/portofolio.

Jumlah penduduk di setiap wilayah/provinsi maupun pulau juga berbeda-beda, demikian juga dengan angka pertumbuhan yang berbeda pula. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Berikut merupakan grafik data Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara dari tahun 2000 sampai dengan 2020;



**Gambar 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2000-2020**

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat di ketahui bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sangat baik yaitu pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara menembus angka 10,86%, namun hal ini hanya berlangsung tidak lama karena setelah tahun 2008 pada tahun 2009 Sulawesi Utara mengalami penurunan presentase Pertumbuhan Ekonomi menjadi 7,85% dan terus menurun sampai dengan tahun 2020 dengan tingkat presentase menjadi 4,27%. Hal ini tentunya bukan merupakan hal yang baik dalam dimana Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Adapun permasalahan yang di temukan terkait investasi PMDN ataupun PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Utara adalah dimana sering menghambat investasi baik itu PMDN ataupun PMA adalah ketersediaan infrastruktur dasar, khususnya energi listrik. Meski Sulut masih mengalami surplus listrik, ketersediaan listrik harus ditingkatkan untuk mengakomodasi kebutuhan investasi. persoalan legalitas dan sinkronisasi peraturan pemerintah pusat dan daerah sering kali menjadi hambatan.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara ?

2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara ?
3. Apakah Penanaman Modal Asing Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Ekonomi Pembangunan**

Menurut Sukirno (2016), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Di sini ada dua aspek penting yang saling berhubungan erat yaitu pendapatan total atau yang lebih dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk.

Menurut Schumpeter (2017) pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan mewujudkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan tercipta kompetisi ekonomi.

### **2.2. Investasi**

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2017).

### **2.3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)**

Menurut Sunariyah (2015) Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan.

Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula effective demand. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.

#### **2.4 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo (Tandelilin, 2017)..

#### **2.5. Penelitian Terdahulu**

Eliza, Y. (2015) Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Begitu pula secara simultan (bersama-sama) Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.

Putri, P. I. (2014) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. Metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi domestic, pengeluaran modal, tenaga kerja dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan..

Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A, (2016) Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Deskriptif Estimation results indicate that simultaneous variable investment, labor and government spending have a significant effect on the growth of ekonomi.di Indonesia. Economic growth can be explained by the variable investment, labor and government spending ebesar 74.1 percent and the remaining 25.9 percent can be explained by other variables not included in this study. The estimation results of labor variables significant and positive impact on economic growth in Indonesia. Hasil estimates for investment variables significant and positive impact on economic growth in Indonesia. Results estimates for government expenditure variable significant and positive impact on economic growth in Indonesia.

Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016) Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ordinary Least Square

(OLS) dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016 :112). Penelitian ini mencari pengaruh antara variabel bebas Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing (X), terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian di mulai dari Februari 2021 – April 2021

### Data dan Sumber

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (objek) tidak melalui perantara. Adapun data penelitian yang di ambil adalah Data Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing, serta data Pertumbuhan Ekonomi yang diterima oleh provinsi Sulawesi Utara

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah teoriteori menurut para ahli serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai referensi penelitian ini. Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang.

### Metode Analisis Data Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  (Ghozali, 2016:97).

### Uji Heterokedastisitas

Uji hesterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2016:103).

### **Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:110). Cara termudah untuk melihat normalitas yaitu analisis grafik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva normal *probability plot*.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

### **Uji t (secara parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:115). Kriteria yang digunakan adalah: (Ghozali, 2016:67).

a)  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

b)  $H_a : b_1 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf Signifikan ( $\alpha = 0,01$ )

b) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)

c) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **Uji F (secara simultan)**

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

a.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen

b.  $H_a : b_1, b_2 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,1$ ), maka:

Jika F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

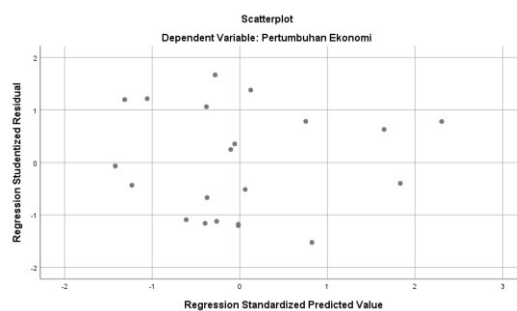
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                               | VIF   | Tolerance | Keterangan            |
|--|-------|-----------|-----------------------|
| Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) | 1.000 | 1.000     | Non multikolinieritas |
| Penanaman Modal Dalam Asing ( $X_2$ )  | 1.000 | 1.000     | Non multikolinieritas |

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil dari perhitungan terlihat pada Tabel 1, menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 ( $<10$ ) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. **Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

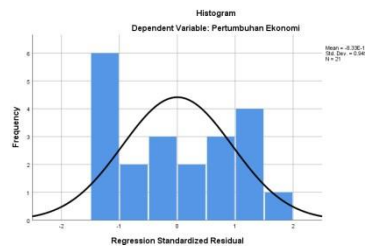
Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Gambar 2 menyatakan bahwa grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pertumbuhan (Y)

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan melalui pendekatan grafik (*histogram dan P-Plot*) hasilnya sebagai berikut :





**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Gambar 3 menunjukkan bahwa kurva normal pada histogram diatas, dapat dikatakan bahwa model berdistribusi normal, karena membentuk lonceng.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|   |                              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      | Collineari Statistics |       |
|---|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------------------|-------|
|   |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |                       |       |
|   | Model                        | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig. | Tolerance             | VIF   |
| 1 | (Constant)                   | 28.471                      | 11.862     |                           | 2.400 | .027 |                       |       |
|   | Penanaman Modal Dalam Negeri | .053                        | .035       | .330                      | 1.520 | .146 | 1.000                 | 1.000 |
|   | Penanaman Modal Asing        | .042                        | .042       | .217                      | 1.001 | .330 | 1.000                 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Hasil pengujian Tabel 2. dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 28,471 + 0,053X_1 + 0,042X_2$  Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai constant sebesar **28,471** memberikan pengertian bahwa jika faktor Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing tidak dilakukan atau sama dengan nol (0) maka besar satuan Pertumbuhan Ekonomi adalah **28,471**.
2. Untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) meningkat satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar **0,053**
3. Untuk variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) meningkat satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar **0,042**

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

|   |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|---|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
|   | Model      | Sum of Squares     | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 | Regression | 2496.198           | 2  | 1248.099    | 1.624 | .225 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 13833.020          | 18 | 768.501     |       |                   |
|   | Total      | 16329.218          | 20 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri

Sumber: Hasil olahan data SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 3 secara simultan dari variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,225. Hal ini berarti koefisien variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap  $Y$  atau Pertumbuhan Ekonomi, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan, di tolak.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Hasil analisis regresi pada tabel 4 Menyatakan bahwa:

1. Nilai tingkat signifikan untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,146, kemudian nilai  $t_{Hitung}$  yaitu 1.520 tidak lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  diterima, artinya Penanaman Modal Dalam Negeri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Nilai tingkat signifikan untuk variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,330, kemudian nilai  $t_{Hitung}$  yaitu 1.001 tidak lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  diterima, artinya Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini di tunjukan melalui Hasil uji signifikansi F (sig. F) secara simultan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,225. Hal ini berarti koefisien variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap  $Y$  atau

Pertumbuhan Ekonomi, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan, di tolak.

Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015) dengan judul Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil penelitian menyatakan, secara lngsung variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Pengaruh Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini di tunjukan melalui Nilai tingkat signifikan untuk variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikan 0,330, kemudian nilai  $t_{Hitung}$  yaitu 1.001 tidak lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu 1,720 sehingga  $H_0$  diterima, artinya Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Utara yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Penanaman Modal Asing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini kemungkinan di pengaruhi oleh banyak faktor antar lain adalah tidak terealisasinya banyak proyek investasi yang di targetkan dan kurangnya data yang tersedia terkait penanaman modal asing di provinsi Sulawesi Utara

Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kustituanto dan Istikomah (1999) dengan judul penelitian Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian Investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
3. Penanaman Modal Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk lebih memperhatikan Faktor-faktor dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sehingga dapat memberikan kontribusi lebih dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di Sulawesi Utara
2. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya supaya dapat memperluas penelitian dan mengkaji terkait investasi khususnya pada penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Sulawesi Utara sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 7(3), 198-208. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/2925>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54-68. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6652>
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/15889/11256>
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3892>
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/5606>
- Schumpeter J. (2017): *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Sunariyah. (2015). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius